



Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A Khususnya Pada Ny.D Tentang Pemberian Terapi Musik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023

Anggun Desima S.S¹, Ridha Hidayat², Yenny Safitri³

^{1,3}Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: anggundesima.tkj2@gmail.com, hidayat22131120@gmail.com,
yennysafitri@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Penyakit hipertensi dikategorikan sebagai *the silent killer* (pembunuh senyap) karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. Sering kali penderita tidak menyadari jika mereka menderita hipertensi dan baru disadari jika dirinya menderita hipertensi sampai komplikasi berkembang. Pengobatan pada pasien hipertensi bisa dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan hipnoterapi, distraksi, massage, musik dan *slow deep breathing* atau relaksasi Benson. Terapi musik adalah terapi menggunakan musik yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan keluarga pada Ny.D tentang pemberian terapi musik dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Simpang Kubu. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga Tn.A yaitu Ny.D perempuan berusia 46 tahun. Penelitian dilakukan pada tanggal 27-29 Juli 2023. Hasil pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan terapi musik yaitu 158/97 mmHg. Hasil setelah dilakukan penerapan terapi musik terjadi penurunan tekanan darah pada Ny.D, sistolik berada pada 136 mmHg dan diastolik 84 mmHg (Hipertensi derajat I). Kesimpulan: terapi musik dapat menurunkan nyeri pada pasien hipertensi. Disarankan kepada keluarga agar menggunakan penanganan non farmakologi sehingga tidak bergantung pada pemberian diuretik sebagai penyerta pengobatan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Terapi Musik, Nyeri

Abstract

Hypertension is categorized as the silent killer because it is asymptomatic and there are no complaints. Often people do not realize if they suffer from hypertension and only realize if they suffer from hypertension until complications develop. Treatment in hypertensive patients can be done pharmacologically or non-pharmacologically. Nonpharmacological therapy can be done using hypnotherapy, distraction, massage, music and *slow deep breathing* or Benson relaxation. Music therapy is a therapy using music that aims to improve or improve physical, emotional, cognitive, and social conditions for individuals of various ages. This study aims to obtain an overview of family nursing care in Ny.D about the provision of music therapy in lowering blood pressure in hypertensive patients in Simpang Kubu village. This study used case study design. The subject of this study was the family of Mr.A is Mrs.D female 46 years old. The study was conducted on July 27-29, 2023. The result of blood pressure measurement before music therapy is 158/97 mmHg. Results after the application of music therapy there was a decrease in blood pressure in Mrs.D, systolic is at 136 mmHg and diastolic 84 mmHg (Grade I hypertension). Conclusion: music therapy can reduce pain in hypertensive patients. It is recommended to families to use non-pharmacological treatment so that it does not depend on the administration of diuretics as an accompaniment to hypertension treatment.

Keywords: Hypertension, Music Therapy, Pain

✉Corresponding author :

Address : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : anggundesima.tkj2@gmail.com

Phone : 081365957009

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi dikategorikan sebagai *the silent killer* (pembunuh senyap) karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. Sering kali penderita tidak menyadari jika mereka menderita hipertensi dan baru disadari jika dirinya menderita hipertensi sampai komplikasi berkembang. Tekanan darah tinggi atau biasa yang lebih dikenal dengan sebutan hipertensi adalah penyakit tidak menular yang sering ditemui pada masyarakat. Penyakit ini sangat berisiko karena dapat menimbulkan komplikasi bagi penderitanya (Purba, 2021). Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal, yaitu melebihi 140/90mmHg. Gejala-gejala akibat hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan dan sakit kepala sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka di atas normal (Triyanto E, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia di Asia Tenggara dengan angka kejadian mencapai 36%. Hipertensi merupakan penyebab kematian dengan skala 23,7% dari seluruh total 1,7% juta kematian di Indonesia (Samsudin, 2020). Menurut RISKESDAS (2018) proporsi populasi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 63.309.620 orang, angka kematian di Indonesia terhadap hipertensi berjumlah 427.218 orang. Proporsi populasi hipertensi di Indonesia berdasarkan karakteristik dengan usia 45-54 tahun semakin meningkat dengan jumlah 45,3% dan usia 55-64 tahun berjumlah 55,2% sedangkan usia 65-74 tahun sebanyak 63,2% dan pada usia 75 keatas sebesar 69,5% penderita hipertensi (Wiwit Desi Intarti, 2022). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Riau 2021, jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di Kampar berjumlah 180.051 orang, pada tahun 2022 di desa Simpang Kubu sebanyak 435 orang dengan laki-laki 210 orang dan perempuan 225 orang.

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan hipnoterapi, distraksi, *massage*, musik dan *slow deep breathing* atau relaksasi Benson. Terapi musik adalah terapi menggunakan musik yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia. Musik bermanfaat memberikan efek terhadap peningkatan kesehatan, mengurangi ketegangan otot, mengurangi nyeri, menciptakan suasana rileks, aman dan menyenangkan. Musik mempengaruhi sistem limbic dan saraf otonom sehingga merangsang endorphin yang akan mengeliminasi neurotransmitter nyeri, memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, mengurangi denyut jantung, denyut nadi dan tekanan darah (Solehati, T & Kosasih, C. E, 2015). Pengaruh penyembuhan musik secara psikologis terhadap tubuh ada pada kemampuan reseptor pada saraf dalam menangkap efek akustik kemudian dilanjutkan dengan respon tubuh terhadap gelombang musik, yaitu dengan meneruskan gelombang tersebut ke seluruh system kerja tubuh (Safitri, 2022).

METODE

Metode penulisan KIA-N ini adalah studi kasus intervensi non farmakologi dengan pemberian terapi musik dalam menurunkan nyeri pada penderita hipertensi. Asuhan keperawatan yang dilakukan berpedoman pada proses asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Sampel yang digunakan pada studi kasus yaitu Ny.D dengan diagnosis medis Hipertensi. Asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 27 – 29 Juli 2023 di Desa Simpang Kubu wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian terapi musik selama 3 hari berturut-turut dalam menurunkan nyeri pada penderita hipertensi yang dialami oleh Ny.D.

1. Pengkajian

Pengkajian awal pada tanggal 27 Juli 2023 pada Ny.D berusia 46 tahun yang merupakan seorang ibu rumah tangga. Pada pemeriksaan awal didapatkan hasil yaitu Ny.D tampak meringis dan mengeluh sering mengalami nyeri pada tengkuk, leher dan punggung. Skala nyeri berada pada angka 6 yang diukur dengan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan klien juga mengatakan bahwa klien terkadang sulit tidur.

Ny.D mengatakan sudah lama merasakan nyeri ditenguknya, Ny.D mengetahui penyakitnya saat hamil anak pertamanya, dan tidak pernah memeriksakan lebih lanjut penyakit hipertensi yang dialaminya. Ny.D juga tidak mau mengonsumsi obat untuk mengontrol hipertensinya. Ny.D mengatakan nyeri ditenguk sering muncul dalam 1 tahun ini, sehingga mengganggu pola tidurnya. Keluarga Ny.D mampu menggunakan fasilitas kesehatan namun memilih tidak menggunakan pengobatan farmakologi. Pada saat pemeriksaan fisik didapatkan tekanan darah 158/97 mmHg, nadi 93kali/menit, pernapasan 20 kali/menit, suhu 36,6°C, klien tidak mengonsumsi obat hipertensi atau obat lainnya.

Dari hasil pengkajian yang didapatkan, peneliti menemukan adanya kesamaan gejala hipertensi yaitu nyeri pada tengkuk leher, punggung, hingga sulit tidur yang ditemukan pada kasus Ny.D yang sejalan dengan teori yang dikemukakan Triyanto dimana gejala-gejala akibat hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan dan sakit kepala sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka di atas normal (Triyanto, 2015).

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan keluarga dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan pada pengkajian yang terdiri dari masalah keperawatan yang akan berhubungan dengan etiologi yang berasal dari pengkajian fungsi perawatan keluarga.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, didapatkan dua diagnosa yang muncul pada Ny. D, yaitu nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dan gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan pada Ny.D.

Hipertensi ini dapat mengakibatkan seseorang merasakan nyeri dan sakit pada kepala bagian belakang, mimisan, penglihatan kabur, kelemahan pada otot, mual dan muntah. Semakin tinggi tekanan darah semakin tinggi resikonya. Tekanan darah yang tidak terkontrol akan menyebabkan stroke hemoragik, penyakit jantung, penyakit arteri koronaria, gagal ginjal (Septiari & Restuning, 2017).

3. Intervensi Keperawatan

Tindakan asuhan keperawatan diharapkan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit melalui rencana asuhan keperawatan meliputi : melakukan pengkajian nyeri komprehensif yang meliputi lokasi, karakteristik, onset/durasi, frekuensi, kualitas, intensitas atau beratnya nyeri, dan faktor pencetus. Menggali pengetahuan dan kepercayaan pasien mengenali nyeri, menentukan akibat dari pengalaman nyeri terhadap kualitas hidup pasien. Menggali bersama pasien faktor-faktor yang dapat menurunkan dan memperberat nyeri. Memberikan terapi nonfarmakologi (terapi musik) kepada klien untuk dapat menurunkan tekanan darah pada Ny.D dan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan terhadap manajemen hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siauta, Embuai, dan Tuasikal (2019) terapi musik dianggap paling efektif dalam menurunkan tekanan darah dengan hasil rata-rata penurunan angka sistolik pada hari ketiga dengan nilai signifikan 0,003 ($< 0,05$) dan diastolic hari ketiga dengan nilai signifikan 0,014 ($< 0,05$). Terapi musik tersebut dilakukan selama 3 hari dengan rentang waktu 15 – 20 menit.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu pemberian terapi musik untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah pada klien (Ny. D). Pemberian terapi dilakukan melalui *earphone* dengan musik klasik volume sedang selama 15 menit dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 27 – 29 Juli 2023. Keluarga Tn.A khususnya Ny.D mampu melaksanakan terapi musik dengan baik dan kooperatif didukung dengan adanya handphone dan *earphone* didampingi peneliti untuk mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah terapi.

Pada hari pertama sebelum pemberian terapi musik didapatkan skala nyeri 6 (sedang) melalui skala *Numeric Rating Scale* (NRS), merasa sakit ditenguk dan punggung. Pada hari kedua klien mengatakan nyeri berkurang dengan skala nyeri 5 (sedang). Pada hari ketiga klien mengatakan nyeri ditenguk dan punggung berkurang dan badan terasa lebih ringan dengan skala nyeri 3 (ringan).

Mendengarkan musik merupakan pilihan alternatif untuk mencapai keadaan rileks sehingga akan mengurangi stres dan depresi yang dialami. Musik akan menstimulus hipotalamus sehingga akan

menstimulasi perasaan tenang yang nantinya akan berpengaruh pada produksi endokrin, kortisol serta katekolamin dalam mekanisme pengaturan tekanan darah (Cholifah, N., Setyowati & Karyari, S., 2019).

Pada implementasi diagnosa gangguan pola tidur, pada hari pertama peneliti melakukan intervensi peningkatan tidur dengan menyiapkan materi dan media berupa leaflet berisi tentang hipertensi dan pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan keluarga, mengidentifikasi pola tidur pasien, menyarankan klien dan keluarga untuk memonitor pola tidur dan jam tidur, mendiskusikan kemampuan untuk meningkatkan pola tidur. Saat melakukan intervensi keluarga menerima dengan baik informasi yang diberikan, selanjutnya pada hari kedua dan ketiga peneliti mengevaluasi kembali terkait peningkatan tidur yang dialami klien, dan apa saja yang sudah dilakukan.

5. Evaluasi Keperawatan

Dari hasil studi kasus penerapan terapi musik klasik pada keluarga khususnya penderita hipertensi Ny.D diperoleh hasil adanya penurunan tekanan darah antara sebelum penerapan terapi musik klasik dan setelah penerapan terapi musik klasik. Dengan perbandingan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi dari skala 6 menurun menjadi skala 3. Hasil yang didapat yaitu terdapat penurunan tekanan darah dengan selisih rata-rata 11 mmHg, terjadi penurunan tekanan darah dari hari pertama sampai hari ke tiga, dengan klasifikasi hipertensi sedang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia, et al (2023) dimana penerapan terapi musik dilakukan selama 1 hari dengan waktu 10 menit. Dari hasil penerapan diketahui terjadi penurunan tekanan darah dari hari pertama sampai hari ketiga. Tekanan darah mengalami penurunan dari 180/90 mmHg menjadi 140/ 80 mmHg.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing bapak Ns. Ridha Hidayat, M.Kep dan ibu Ns. Yenny Safitri, M.Kep yang telah membimbing saya. Saya ucapkan terima kasih kepada keluarga Tn.A khususnya Ny.D yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Pengkajian yang didapat yaitu klien mengalami nyeri pada bagian tengkuk, leher dan punggung akibat dari meningkatnya tekanan darah ditandai dengan nyeri dibagian punggung dengan tekanan darah 158/97 mmHg, nadi 93 kali/menit, respiratori rate 20 kali/menit, suhu 36,6°C dengan skala nyeri 6.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut pada Ny.D berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit dan gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan pada Ny.D
3. Intervensi yang diberikan menggunakan NIC dengan ekspektasi berdasarkan NOC dengan intervensi pada diagnose nyeri akut yaitu manajemen nyeri, terapi musik dan pada diagnose gangguan pola tidur yaitu peningkatan tidur.
4. Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu memberikan asuhan manajemen nyeri, terapi musik dan peningkatan tidur sampai masalah dapat teratasi.
5. Evaluasi menunjukkan adanya pengurangan tekanan darah dan penurunan nyeri setelah diberikan terapi musik, dimana pada hari ketiga tekanan darah 136/84 mmHg dan nyeri skala 3 (ringan) setelah diberikan terapi musik, peningkatan pola tidur dimana klien dan keluarga mengatakan klien dapat tidur lebih nyenyak, jumlah tidur 8 jam sehari, dan adanya peningkatan pengetahuan yang dialami klien dan keluarga.
6. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terapi musik mampu menurunkan tekanan darah dengan rata-rata penurunan 11mmHg dan penurunan nyeri dari skala 6 menjadi 3 selama 3 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, et al. (2023). *Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pesein Hipertensi*. Akper Dharma Wacana Metro. Jurnal Cendia Muda
- Bulechek, G.M., Butcher H.K., Dotcherman J.M. 2016. *Nursing Interventions Classification (NIC) 6th Indonesian Edition*. Elsevier. Singapore
- Cholifah, N., Setyowati & Karyari, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Suara Alam terhadap*

- Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A Khususnya Pada Ny.D Tentang Pemberian Terapi Musik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023
- Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Pelang Mayong Jepara tahun 2019. Universitas Muhammadiyah Kudus. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 10 No. 1 (2019)
- Herdman, T.H., Kamitsuru, S. 2014. *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions and Classification, 2015- 2017*. Oxford: Wiley Blackwell
- Kemenkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 1(1),
- Moorhead, Sue., Johnson, Marion., Maas, Maridean, L., Swanson, Elizabeth. 2016. *Nursing Outcomes Classification (NOC) 5th Indonesian Edition*. Elsevier. Singapore
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Purba, E. J. . (2021). *Literatur Review : Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. Skripsi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Safitri, Y., Juwita, D. S., & Apriyandi, F. (2022). *Pengaruh Terapi Musik Islami Terhadap Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2022*. Jurnal Ners, 6(2), 138-143.
- Samsudin, C. M. (2020). *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1-12. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Septiari, P., & Restuning, D. (2017). *Pengaruh Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Derajat 1 Di Panti Wreda Omega Semarang*. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.33655/mak.v1i1.5>
- Siauta, Embuai, dan Tuasikal. (2019). *Terapi Musik Klasik dapat Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. Ambon: Moluccas Health Journal
- Solehati, T & Kosasih, C. E. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Triyanto, E. (2015). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.